

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Konstruksi di Indonesia pada saat ini terdapat banyak permasalahan mengenai ketidakefisienan dalam pelaksanaan konstruksinya. Penyebab dari ketidakefisienan ini seperti kinerja yang buruk, terjadinya pemborosan (*waste*) sumber daya yang dipakai selama proses konstruksi, namun tidak menambah nilai dari fungsi sumber daya yang dipakai. Berdasarkan data yang disampaikan oleh *Lean Construction Institute* (LCI), *waste* pada industri konstruksi sekitar 57% dan kegiatan yang memberikan nilai tambah hanya sebesar 10% (Abduh, 2007). Dampak dari industri konstruksi yang tidak efisien yaitu sering terjadi peningkatan biaya pelaksanaan, keterlambatan, dan perselisihan.

Pasca gempa 7,9 SR tahun 2009 yang lalu di Kota Padang mengakibatkan kerusakan infrastruktur seperti sarana prasarana publik dan tempat tinggal warga. Hal tersebut menyebabkan terganggunya aktivitas warga dan pelayanan publik. Oleh sebab itu perlu dilakukan fokus perbaikan infrastruktur di Kota Padang agar aktivitas sosial ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Setelah tiga tahun pasca gempa tersebut, infrastruktur di Kota Padang belum sepenuhnya pulih. Sampai saat ini di Kota Padang masih banyak infrastruktur yang sedang dibangun maupun direkonstruksi.

Salah satu infrastruktur yang saat ini sedang direkonstruksi di Kota Padang adalah Gedung Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang, dan Pemukiman Sumatera Barat. Proyek pembangunan ini berlokasi di Jalan Taman Siswa. Pengerjaan konstruksi proyek ini dimulai sejak Desember 2010 dan direncanakan selesai pada Desember 2011. Namun sampai April 2012 proyek pengerjaan konstruksi ini belum selesai. Ternyata proyek ini mengalami perubahan waktu karena terlambatnya material utama sehingga kontraktor pelaksana diberikan kompensasi

waktu sampai bulan Mei 2012. Berdasarkan survei awal, keterlambatan ini disebabkan oleh kendala teknis, seperti faktor tenaga kerja, faktor material, dan faktor peralatan. Serta kendala non teknis, seperti tidak adanya perencanaan yang baik dan terstruktur. Hal tersebut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam proses konstruksi dan akan berakibat kurangnya kepercayaan dari pihak *owner* terhadap kinerja dari penyedia jasa konstruksi tersebut.

PT. Wijaya Karya (WIKA) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). WIKA telah banyak dipercaya untuk menyelesaikan berbagai proyek konstruksi baik dalam skala besar maupun yang berteknologi canggih yang meliputi bidang pekerjaan sipil, arsitektur, mekanikal, elektrikal, maupun tata lingkungan. Organisasi perusahaan cenderung dinamis, kondisi internal maupun eksternal selalu berubah dan menyebabkan organisasi ini harus berupaya untuk mengadopsi strategi baru agar tetap mempertahankan nilai kompetitif. Perubahan strategi bisnis menentukan arah setiap fungsi manajemen yang ada dalam organisasi, termasuk fungsi kinerja manajemen secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan proyeknya, PT. Wijaya Karya sering mengalami kendala teknis yang diidentifikasi sebagai *waste*. Untuk menghindari pemborosan karena kesalahan teknis tersebut maka diperlukan adanya evaluasi terhadap sistem pelaksanaan proyek konstruksi yang biasa digunakan adalah konsep *Lean Construction Management*. Konsep *lean construction management* diterapkan pada proyek konstruksi (Howell, 1999; Ballard, 2004; Abduh, 2005; Johansen dan Walter, 2007; Hook dan Stehn, 2008).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu bagaimana memperbaiki sistem pelaksanaan proyek konstruksi menggunakan konsep *lean construction*.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengusulkan perbaikan sistem pelaksanaan proyek konstruksi menggunakan konsep *lean construction*. Tujuan ini dicapai dengan melakukan:

1. Mengidentifikasi *waste* yang terjadi pada proyek konstruksi.
2. Memberikan usulan perbaikan untuk mereduksi *waste* yang ditimbulkan.

### **1.4. Batasan Masalah**

Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kasus dilakukan pada proyek Rekonstruksi Gedung Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang, dan Pemukiman Sumatera Barat.
2. Hanya mempertimbangkan proyek pekerjaan struktur sebagai salah satu objek pada proyek konstruksi. Pelaksanaan proyek konstruksi lainnya memiliki tipikal pekerjaan yang sama.
3. Hanya membahas evaluasi dan usulan perbaikan aktivitas pekerjaan struktur dan tidak membahas implementasi dari usulan perbaikan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Berikut ini merupakan tahapan sistematika penulisan dari penelitian ini, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukan penelitian, perumusan dari masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, batasan dari permasalahan yang diteliti, dan menjelaskan sistematika dalam penulisan tugas akhir ini.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam proses penelitian ini, seperti teori mengenai *waste*, faktor keterlambatan proyek, *lean construction*, *fishbone diagram*, kurva S dan teori-teori lainnya yang terkait.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai langkah-langkah proses penelitian, mulai dari studi pendahuluan, perumusan masalah, studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data menggunakan suatu metode, melakukan analisis, dan terakhir kesimpulan serta saran.

## BAB IV PENGUMPULAN DATA

Bab ini berisikan tentang data-data yang dikumpulkan untuk menunjang penelitian yang didapatkan dari proyek rekonstruksi Gedung Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang, dan Pemukiman Sumatera Barat.

## BAB V PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini merupakan tahapan dari pengolahan data yang hasil akhirnya adalah usulan perbaikan dan analisis mengenai hambatan apa saja yang akan ditemui apabila menerapkan usulan dari perbaikan tersebut.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan pembahasan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta pemberian saran untuk dijadikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.